

UPAYA DERADIKALISASI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 01

BUAY BAHUGA WAY KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

NUR MUHAMMAD GASMI

NIM. 19104010100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhammad Gasmî

NIM : 19104010100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Deradikalisasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2022/2023". Merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya ikut sertakan sumbernya. Jika kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini bukan milik saya, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2023

Yang menyatakan.



METERAI
TEMPEL
574AKX394074130

Nur Muhammad Gasmî

NIM. 19104010100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Nur Muhammad Gasmu
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Muhammad Gasmu
NIM : 19104010100
Judul Skripsi : UPAYA DERADIKALISASI OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 BUAY BAHUGA WAY
KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 April 2023

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1230/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA DERADIKALISASI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 BUAY BAHUGA WAY KANAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR MUHAMMAD GASMI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010100
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

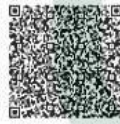
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



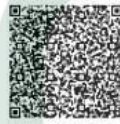
Ketua Sidang
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 646c0875014a



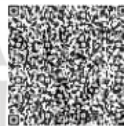
Penguji I
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 646d4226225ff



Penguji II
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 646c1a148c98a



Yogyakarta, 10 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646d9c10d5efc

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Al-Anbiya': 107)¹




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hal. 470.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Muhammad Gasmî. *Upaya Deradikalisasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** **Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Isu radikalisme berbasis agama -khususnya dengan mengatasnamakan Islam- di Indonesia seringkali dijumpai. Wujud radikalisme berbasis agama tersebut dalam bentuk sikap intoleran disertai dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan menggunakan cara-cara kekerasan. Pada tahun 2021 BNPT menangkap 23 pelaku terorisme di Lampung yang salah seorang tersangka tercatat sebagai guru aktif berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Begitu kian mengkhawatirkan fenomena radikalisme karena mulai menyusupi ruang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana pemahaman radikalisme dan apa saja upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa kecocokan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik analisis data dengan menggunakan proses pengumpulan data, merangkum data, penyajian data secara tersusun, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga menolak adanya kegiatan baik secara pemahaman maupun tindakan yang mengarah ke ajaran yang menyimpang dan memposisikan dirinya untuk andil dalam upaya deradikalisasi. Upaya deradikalisasi oleh guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan monitoring melalui kegiatan maupun pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah sarana-prasarana yang memadai dan koordinasi dengan orang tua. Faktor penghambatnya adalah perkembangan IPTEK dan kurangnya jumlah tenaga guru PAI.

Kata Kunci: Upaya, Radikalisme, Deradikalisasi, Guru PAI.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Deradikalisasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan senantiasa memberikan dukungan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, kerjasama, dan bantuannya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang selalu memberikan waktu, mendampingi dan mengarahkan dalam mendukung kelancaran studi pendidikan di kampus ini.

6. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu meluangkan waktu, membimbing dan memberikan keilmuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberikan semangat dalam setiap langkah.
8. Masyarakat Ponpes Darul Ulum Jombang terutama pengasuh asrama Al-Furqon Gus Azmi dan Umik Nayla, keluarga besar IMADU dan Guardian Jogja.
9. Keluarga besar PPM Aswaja Nusantara Mlangi cabang Baciro dan keluarga besar Korp SAKTI PMII Rayon Wisma Tradisi.
10. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih bantuan baik secara moril maupun materil.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti harapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat untuk orang banyak.

Yogyakarta, 03 Mei 2023

Penulis

Nur Muhammad Gasmu

NIM. 19104010100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Radikalisme	13
B. Deradikalisasi	19
C. Guru Pendidikan Agama Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Respon Guru PAI terhadap Radikalisme	40
B. Upaya Deradikalisasi di SMPN 01 Buay Bahuga.....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl'	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan fokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab diibandingkan berupa tanda harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

1. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	ditulis	a
ِ	ditulis	i
ُ	ditulis	u

فَعَلَ	ditulis	Fa'ala
ذَكَرَ	ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	ditulis	Yazhabu

2. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةَ	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
تَنْسَ	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمَ	ditulis	karīm
Dhammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضَ	ditulis	furūḍ

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah + wawu' mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaul

4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	U'iddat
لَيْسَ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

C. Ta' Marbutah

<u>Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap</u>		
مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua ta' marbutah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-Auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

رِكَاتُ الْفِطْرِ	ditulis	zakāt al-Fitr
-------------------	---------	---------------

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyyah Tersebut.

السَّمَاءُ	ditulis	al-Samā'
السَّمْسُ	ditulis	al-Syams

E. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	żawi al-Furūdh
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl al-Sunnah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Observasi Pembelajaran
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Gambaran Umum SMPN 1 Buay Bahuga
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Telah Penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, radikalisme berbasis agama -khususnya dengan mengatasnamakan Islam- seringkali dijumpai. Wujud radikalisme berbasis agama dalam bentuk sikap intoleran disertai dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan menggunakan cara-cara kekerasan, bahkan pada titik kulminasi tertentu sampai pada taraf aksi teror.² Padahal, Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang mengajarkan pada kedamaian antar sesama, sebagaimana yang di sampaikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 61:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *(Akan tetapi) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah.*

*Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*³

Ayat di atas membuktikan bahwa Islam adalah ajaran yang menjunjung tinggi pada kedamaian bukan malah memecah belah dan membuat konflik berkepanjangan. Namun, fenomena tersebut semakin mengkhawatirkan

² Khairul Saleh dan Muhammad Arbain (2019). *Deradikalisasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 18.

³ Kementerian Agama RI (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hal. 254.

sebab telah banyak ajaran dan paham radikalisme yang menyusup ke dalam dunia pendidikan. Hal ini misalnya dapat dibuktikan dengan laporan PPIM di tahun 2020 yang menunjukkan 24,89% mahasiswa Indonesia terindikasi memiliki sikap intoleran. Sumber lainnya, Alvara Research di tahun 2020 juga melaporkan 23,4% mahasiswa dan pelajar Indonesia mengaku anti-Pancasila dan justru mendukung khilafah.⁴

Bahkan, di awal tahun 2021 lalu sekitar 23 pelaku terorisme telah ditangkap di wilayah Provinsi Lampung oleh Densus 88 Antiteror Mabes Polri. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengungkapkan salah seorang tersangka yang ditangkap tercatat sebagai guru aktif berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil di SMAN 1 Bangunrejo, Lampung. Menurut Kombes Pol Zahwani Pandra Arsyad, Kabid Humas Polda Lampung, tersangka ditangkap karena punya misi untuk perekrutan kader baru yang bertujuan melakukan jihad global.⁵

Melihat bahaya dan dampak negatif paham dan gerakan radikalisme ini, yang tidak hanya bisa menghancurkan negara tetapi juga kemanusiaan, maka upaya untuk menanggulangi dan mencegahnya adalah sebuah keniscayaan. Dalam menyikapi hal tersebut, pemerintah membangun berbagai bentuk

⁴ Aidil Akbar (2022), "Melindungi Dunia Pendidikan dari Paham Radikalisme", <https://babel.polri.go.id/2022/08/14/melindungi-dunia-pendidikan-dari-paham-radikalisme/>

⁵ BBC News Indonesia (2021). "Guru terlibat terorisme, kasus pertama dari puluhan PNS yang ditangkap sejauh ini, keberadaan anggota Jamaah Islamiyah seperti mata-mata". <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59167235>

usaha deradikalisasi. Begitu juga dalam pendidikan karena paham radikalisme telah dijumpai di dunia pendidikan, maka adalah hal wajib untuk membangun program deradikalisasi dalam pendidikan.

Pendidikan menjadi aspek penting dalam dinamisasi Negara karena sangat berpeluang terhadap kemajuan suatu Negara melalui peningkatan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"⁶

Dalam dunia pendidikan, guru memainkan peran penting. Selain berfungsi menjadi transformer pengetahuan, guru juga dipandang sebagai teladan bagi murid-muridnya. Pada titik ini guru pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam upaya deradikalisasi di dunia pendidikan. Sebab dalam banyak kasus di Indonesia, radikalisme selalu dibungkus dengan narasi-narasi Islam. Hal ini juga sejalan dengan fungsi pendidikan agama. *Pertama* mendorong kebutuhan agama para peserta didik untuk memperkokoh keyakinan mereka. Dalam maksud ini berarti pendidikan agama mampu menyediakan pelajaran agama sejalan dengan agama masing-masing peserta

⁶ Hasbullah (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 4.

didik. *Kedua* adalah pendidikan agama untuk menumbuhkembangkan perilaku saling menghormati diantara bermacamnya pemeluk agama, menghidupkan keharmonisan antar agama, dan turut mempersatukan moralitas multikultural nasional.⁷

Penelitian ini akan mengambil *setting* tempat di SMPN 01 Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan provinsi Lampung. Merupakan lembaga pendidikan formal yang menarik untuk diteliti tentang isu deradikalisasi. Mengingat, SMPN 01 Buay Bahuga merupakan sekolah umum yang memprogramkan kegiatan keagamaan serta Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lingkaran perbedaan latar belakang agama siswa. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 420 siswa meliputi agama Islam 380 siswa, Hindu 38 siswa, dan Khatolik 2 siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti mendapati adanya sekat yang membatasi diri dalam pertemanan antar siswa yang berbeda agama. Begitu juga hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gatot Subroto menyatakan bahwa saat jam istirahat siswa yang beragama Khatolik biasanya memang bermain dan bergerombol sendiri. Namun, saat jam pelajaran atau kegiatan bersama seluruh siswa tetap membaaur tanpa membedakan latar

⁷ Mahmud Arif (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.

belakang agama. Fenomena seperti itu tentu tidak baik dan biasanya terjadi dikarenakan kurang adanya kedekatan emosional.⁸

Masalah tersebut bisa menjadi indikasi adanya pemahaman atau sikap yang mengarah pada radikalisme. Sebagaimana pendapat Dede Rodin, secara sederhana radikalisme ditandai dengan empat karakteristik, yaitu sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain, sikap fanatik yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain, sikap eksklusif yang tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak, dan sikap revolusioner yang cenderung menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.⁹

Sebagaimana kondisi uraian di atas, guna menganalisis bagaimana dan sejauhmana upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru PAI pada sekolah tersebut. Peneliti menganggap penting penelitian ini untuk dilakukan yang berjudul “Upaya Deradikalisasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, pembahasan peneliti fokuskan pada pokok permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Gatot Subroto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Buay Bahuga, Wawancara Pribadi, Lampung, 15 Februari 2023.

⁹ Dede Rodin (2016). Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam Al-Qur’an, Addin, Vol. 10, No. 1, hal. 6.

1. Bagaimana respon guru pendidikan agama Islam di SMPN 01 Buay Bahuga dan MTs Darul Ulum Buay Bahuga terhadap radikalisme?
2. Bagaimana upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 01 Buay Bahuga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 01 Buay Bahuga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Untuk menganalisis respon guru pendidikan agama Islam di SMPN 01 Buay Bahuga terhadap radikalisme.
- b. Untuk menganalisis upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 01 Buay Bahuga dan MTs Darul Ulum Buay Bahuga.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 01 Buay Bahuga dan MTs Darul Ulum Buay Bahuga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat turut kontribusi dalam sumbangsih teori keilmuan bagi pendidikan Islam pada umumnya,

serta diharapkan mampu memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan yang telah ada, terkhusus dapat memberikan wawasan tambahan mengenai deradikalisasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya tulis ilmiah serta sebagai ruang untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku perkuliahan.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran sejauh mana efektivitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama berlangsung terkhusus program deradikalisasi serta dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui pemahaman dan sikap peserta didiknya di era yang terus berkembang.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk menelisik lebih dalam terkait perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam baik untuk pendidik maupun peserta didik sebagai program menanggulangi adanya radikalasi.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan untuk membuktikan orisinalitas judul penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dan membandingkan dengan judul penelitian lain yang relevan. Di bawah ini merupakan penelitian yang berhubungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Muhammad Husnur Rofiq & Riza Ahmad Ridwan, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, 2019, yang berjudul “Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama”. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada peran pendidikan agama islam berbasis aswaja Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan Islam berbasis Nahdlatul Ulama’ memberikan nilai lebih pada sebuah pendidikan. pendidikan Islam berbasis Nahdlatul Ulama’ fleksible dalam menghadapi sebuah situasi dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks kemasyarakatan atau sosial, Nahdlatul Ulama’ yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama’ah berpangkal pada landasan pokok yaitu tawasuth (moderat), tawasuh (toleran), tawazun (seimbang), Al-’Adalah (keadilan), dan amar ma’ruf nahi munkar (mendorong pada perbuatan baik dan mencegah pada perbuatan yang buruk). Dari landasan pokok ini memberikan pengajaran pada generasi Nahdlatul Ulama’ untuk bersikap

yang kritis terhadap suatu realitas, dapat menerima suatu perbedaan yang adil dan seimbang, dan bersikap yang moderat.¹⁰

2. Skripsi Umu Arifah Rahmawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul “Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada upaya deradikalisasi yang diambil dari pemikiran Yusuf Qardhawi yang kemudian ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa langkah deradikalisasi yang bisa dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam, yaitu (a) Gerakan review kurikulum diberbagai tingkatan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan antiradikalisasi agama. (b) Pimpinan pada setiap lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa gerakan radikalisme tidak terdapat pada lembaganya. (c) Program deradikalisasi ini harus digalakkan sejak dini kalau perlu sejak pendidikan dasar. (d) Pemberian pemahaman yang komprehensif tentang berbagai macam agama kepada para siswa dan mahasiswa.¹¹

¹⁰ Muhammad Husnur Rofiq & Riza Ahmad Ridwan (2019). Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama. *Andradogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, hal. 11.

¹¹ Umu Arifah Rahmawati (2014). Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 21.

3. Skripsi Arif Zaenal Muthowif, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, yang berjudul “Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Aswaja di Madrasah Aliyah Ma’arif Cepogo Boyolali”. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada peran pendidikan aswaja dalam menangkal radikalisme. Hasil penelitian menyatakan bahwa MA Ma'arif Cepogo Boyolali menerapkan pendidikan Aswaja melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Terdapat ragam faktor pendukung dan penghambat dalam proses deradikalisasi di MA Ma'arif Cepogo. Seperti pada faktor pendukung, berupa organisasi intra yang ada di madrasah dan peran guru, kemudian pada faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan kurangnya pengawasan peserta didik ketika berada di luar madrasah, Implikasi dari berbagai upaya dan proses deradikalisasi yang dilakukan adalah peserta didik menjadi lebih memahami radikalisme dan menolak paham yang mereka bawa. Peserta didik juga lebih bersikap moderat dalam menghadapi persoalan keagamaan dan kehidupan sehari-hari.¹²

¹² Arif Zaenal Muthowif (2022). Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Aswaja di Madrasah Aliyah Ma’arif Cepogo Boyolali. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 102.

4. Tesis Debrina Dwi Wibawa R., mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, yang berjudul “Deradikalisasi Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi di SMPN 05 Yogyakarta”. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pembelajaran PAI berbasis afeksi sebagai sarana deradikalisasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa program deradikalisasi melalui pembelajaran PAI berbasis afeksi di SMP Negeri 05 Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Program ini terwujud dengan indikator sikap keberagaman antar peserta didik dan seluruh warga sekolah baik tidak ada konflik keberagaman antar umat beragama, serta guru dapat bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mendukung program deradikalisasi yang ada di SMP Negeri 05 Yogyakarta.¹³
5. Tesis Mufidul Abror, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, yang berjudul, “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)”. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya dalam mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan paham radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA yang diterbitkan

¹³ Debrina Dwi Wibawa R (2020). Deradikalisasi Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi di SMPN 05 Yogyakarta. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 153.

oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung serta penghambat deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Hasil penelitian ini adalah deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dilakukan secara formal dan non formal. Faktor pendukungnya adalah terkordinasinya guru PAI dan dukungan dari pihak sekolah. Faktor penghambatnya adalah Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI serta. Belum adanya ekstra kulikuler keagamaan. Sedangkan deradikalisasi di SMK NU Lamongan dilakukan dengan kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan yang berdasarkan kebijakan sekolah. Dengan Faktor pendukung adanya kesamaan ideologi di lingkungan sekolah, larangan mengikuti kegiatan yang berlainan dengan visi misi dan ideologi sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum terbentuknya kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni terletak pada objek permasalahan. Jika fokus penelitian sebelumnya terfokus pada pembahasan upaya deradikalisasi melalui pendidikan agama Islam berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama', melalui pemikiran Yusuf Qordhowi, melalui peran pendidikan Aswaja, melalui sarana pembelajaran PAI berbasis Afeksi, dan melalui analisis materi yang berpotensi menimbulkan faham radikal dalam

¹⁴ Mufidul Abror (2016). Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan). *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 123.

buku pendidikan Agama Islam. Maka, pembahasan penelitian yang akan diteliti terfokus pada strategi atau upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk deradikalisasi di lingkungan pendidikan. Sehingga tampak jelas bahwa penelitian ini mampu berkontribusi dalam sumbangsih khasanah keilmuan pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon guru PAI di SMPN 01 Buay Bahuga menyatakan menolak terhadap pemikiran atau sikap yang mengarah pada radikalisme. Guru tidak ditemukan terindikasi paham radikalisme baik secara pemahaman maupun tindakan. Guru PAI mendukung penuh dan memosisikan dirinya untuk turut andil dalam upaya deradikalisasi di SMPN 1 Buay Bahuga.
2. Upaya deradikalisasi oleh guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan monitoring. Program PPK dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan didorong dengan pembiasaan keseharian. Beberapa kegiatan sekolah yakni bersalaman, upacara bendera, praktik kultum, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, mengaji dan setoran hafalan surah pendek, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), senam, pramuka, dan infaq bersama. Guru senantiasa melakukan monitoring dalam setiap kegiatan dan pembelajaran untuk menganalisis perkembangan peserta didik dalam menanggulangi adanya radikalisasi.
3. Faktor pendukung upaya deradikalisasi oleh guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga adanya fasilitas sarana-prasarana yang memadai dan membangun komunikasi dengan orang tua. Faktor penghambat upaya deradikalisasi

oleh guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga yakni perkembangan IPTEK dan kurangnya jumlah tenaga guru PAI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru PAI terus mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitasnya di era perkembangan IPTEK yang terus berkembang dalam upaya deradikalisasi. Guru PAI terus memposisikan dirinya untuk mendampingi perkembangan peserta didik dengan responsif dan senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran. Demi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Siswa

Siswa harus terus belajar dengan sungguh-sungguh dengan meningkatkan dan memperdalam ilmu agama yang baik dan benar. Siswa harus lebih kritis untuk bisa memilah dan memilih ilmu agama, apalagi di era perkembangan IPTEK yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rubaidi (2010). *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Abror, Mufidul (2016). Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan). *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agus Sb (2014). *Darurat Terorisme, kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Perss.
- Agus Sb (2016). *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisasi dan terorisme*. Jakarta: Daulat Press.
- Akbar, Aidil (2022). "Melindungi Dunia Pendidikan dari Paham Radikalisme". <https://babel.polri.go.id/2022/08/14/melindungi-dunia-pendidikan-dari-paham-radikalisme/>.
- Arif, Mahmud (2012). *Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, no. 1.
- BBC News Indonesia (2021). "Guru terlibat terorisme, kasus pertama dari puluhan PNS yang ditangkap sejauh ini, keberadaan anggota Jamaah Islamiyah seperti mata-mata". <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59167235>.

- Bungin, Burhan (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Debrina Dwi Wibawa R. (2020). Deradikalisasi Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi di SMPN 05 Yogyakarta. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Drajat, Zakiah (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjar, A. Malik (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fadjar Dunia.
- Gunawan, Hari (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasani, Ismail, dan Naipospos, Bonar Tigor (2010). *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Hasbullah (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- International Crisis Group (2007). Deradikalisasi dan Lembaga Pemasaraktan di Indonesia. *Jurnal: Asia Report*, No. 142, Vol, 19.
- Kementerian Agama RI (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- M. Djunaidi Ghony dan Almanshur, Fauzan (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- M. Marwan dan Jimmy P. (2009). *Kamus Hukum*. Surabaya: Reality Publisher.
- Masduqi, Irwan (2012). Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2, Vol. 1, hal. 3.
- Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhajir, Noeng (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mulyasa (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2012). *Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- Munip, Abdul (2012). Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. I, No. 2, hal. 162-164.
- Muthowif, Arif Zaenal (2022). Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Aswaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo Boyolali. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Nusa, dan Lisnawati, Santi (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

- Qodir, Zuly (2012). Deradikalisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 1 No. 2*, hal. 98-100.
- Qodir, Zuly (2014). *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Umu Arifah (2014). Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rodin, Dede (2016). Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam Al-Qur’an. *Addin*. Vol. 10, No.1, hal. 6.
- Rofiq, Muhammad Husnur & Ridwan, Riza Ahmad (2019). Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama. *Andradogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Sadirman AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Khairul, dan Arbain, Muhammad (2019). *Deradikalisasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholehuddin (2017). Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama, *Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 4.

- S.R. Sianturi (2012). *Asas-Asas Hukum Pidana di Indonesia dan Penerapannya*. Jakarta: Babinkum TNI.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syahlan, Taslim (2015). Menangkal Gerakan Radikalisme Islam Melalui Sekolah, *Magistra*, Vol.6, No.2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Nasaruddin (2015). *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zada, Khamami (2009). Radikalisme di Jantung Pendidikan Islam. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*, Vol. VII, No. 4.
- Zuhdi, Muhammad Harfin (2010). Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis. *Jurnal: Religia*, No. 1, Vol. 13.